BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya adalah sektor pariwisata. Pemantapan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam dan budaya Indonesia, pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada. Potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata yang menjadi sumber pendapatan diluar migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia, salah satunya dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan suatu tempat menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah.

Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkannya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan perekonomian daerah. Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh kembangkan potensi makanan asli daerah yang

sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah. Adapun kejelasan lokasi dimana pusat kuliner tersebut berada tidak terpetakan secara baik. Tempat makanan yang strategis, murah dan nyaman merupakan salah satu komponen akhir dalam menentukan lokasi kuliner yang diinginkan. (Leuhoe : 2013)

Hampir sebagian besar wisatawan yang mengunjungi suatu daerah selalu menyempatkan diri untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah tujuan wisata. Istilah wisata kuliner pun kini sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Kota Palembang. Terlihat dari data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Palembang bahwasannya Kota Palembang dapat dijadikan sebagai salah satu kota yang memiliki nilai jual yang tinggi terhadap sektor pariwisata. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke Kota Palembang tahun 2015-2017 yang bisa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Palembang Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)		Jumlah (Orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.001.417
Total	5.625.729	27.139	5.642.868

Sumber : Bidang Destinasi dan Industri Dinas Pariwisata Kota Palembang

Melihat Tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan sebanyak 269.114 wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Melihat potensi wisatawan berkunjung ke Kota Palembang menurut ibu Irene Camelin Sinaga selaku Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam sambutannya di acara

Pelatihan Hospitality di Museum Balaputra Dewa tanggal 8 Mei 2017 menyampaikan perkiraan kunjungan wisatawan pada acara internasional Asian Agmes 2018 yang terdiri dari atlet internasional 4.500 serta 500 *official supporter*, 1.500 media dari luar negeri serta total wisatawan mancanegara yang akan hadir dalam kegiatan Asian Games bulan Agustus mendatang mencapai 20.000 wisatawan. Demi menyukseskan dan menyajikan destinasi yang menarik serta dapat mempromosi Kota Palembang ke mancanegara, Pemerintah Kota Palembang telah bekerjasama dengan beberapa *stakeholders* setempat untuk mengembangkan maupun membuka beberapa destinasi baru.

Pembuatan suatu destinasi baru dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakannya. Dalam membuka daerah potensi untuk dijadikan objek wisata harus memperhatikan berbagai komponen yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu objek wisata. Menurut Suryadana dan Octavia (2015:33) ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata, yaitu (1) Atraksi dan Kegiatan-kegiatan wisata, (2) Amenitas, (3) Aksesibilitas (4) keramahtamahan. Komponen tersebut saling berinterkai satu sama lain.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. *Trend* wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi pada masyarakat, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Di Kota Palembang banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan mulai

dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji yang bersifat modern. Tempat makanan yang strategis, murah dan nyaman merupakan salah satu komponen akhir dalam menentukan lokasi kuliner yang diinginkan. Wisata kuliner saat ini merupakan suatu hal yang menarik dan banyak diminati oleh masyarakat pada kota wisata seperti Kota Palembang.

Lorong Basah menjadi tempat wisata kuliner yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Palembang dibantu oleh *Stakeholderi* terkait untuk meningkatkan minat berwisata kuliner dan membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Pembukaan wisata kuliner malam di Kota Palembang Menurut Pengelola dikarenakan ingin melestraikan makanan khas Kota Palembang. Berada di kawasan pasar 16 Ilir yang merupakan pasar tradisional yang beroperasi dari pagi hingga sore hari, penataan Lorong Basah yang dibuka setiap malam diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat tentang pasar bukan hanya sebagai tempat berjualan kebutuhan sehari-hari, namun telah berkembang menjadi objek wisata baru untuk masyarakat serta dapat manambah wisata kuliner malam di Kota Palembang.

Fenomena yang membuat penulis ingin mengangkat Lorong Basah *Night Culinary* sebagai objek penelitian, salah satunya karena berita yang peneliti kutip melalui sumber Republika.co.id yaitu: “Palembang kini memiliki pusat kuliner malam Lorong Basah *Night Culinary*.”

Kota Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatra Selatan (Sumsel) kini memiliki pusat jajanan yang merupakan pusat kuliner malam yang diberi nama Lorong Basah *Night Culinary*. Wali Kota Palembang Harnojoyo saat peresmian pada tanggal 10 Februari 2018 mengatakan, Kawasan Pasar 16 Ilir kini telah ditata selain sebagai pusat perdagangan juga menjadi destinasi wisata, yaitu pusat kuliner malam di Lorong Basah. Kehadiran pusat kuliner ini melengkapi destinasi wisata yang ada di Palembang. Gagasan menjadikan Lorong Basah sebagai pusat kuliner malam setelah melihat kondisi lorong yang sempit dan membuat pembeli tidak nyaman. Memang masih ada kekurangan untuk orang datang berkunjung, namun akan dioptimalkan secara lebih baik. Lorong Basah *Night Culinary* yang memiliki panjang 180 meter akan menjadi pusat kuliner malam sekaligus menjawab pertanyaan banyak wisatawan di Palembang yang kerap kesulitan mendapatkan tempat makan yang buka sampai larut malam, ujanya. Pasca dilaunching beberapa waktu

lalu, Lorong Basah *Night Culinary Market* menjadi tempat wisata idola baru masyarakat untuk menghabiskan waktu Bersama teman atau keluarga. Karena banyaknya pengunjung yang antusias datang ke tempat ini, membuat akses jalan menuju tempat ini sedikit macet karena adanya penumpukan kendaraan akibat padatnya pengunjung yang datang. (Sumber : Murdaningsih, 12 Februari 2018)

Melihat fenomena tersebut, membuktikan bahwa besarnya antusiasme masyarakat terhadap objek wisata kuliner malam baru sehingga banyak menyetot perhatian masyarakat dan memadati objek wisata kuliner malam Lorong Basah *Night Culinary* tersebut. Oleh karena itulah peneliti ingin melihat tanggapan masyarakat mengenai keberadaan objek wisata kuliner malam baru Kota Palembang yaitu Lorong Basah *Night Culinary* sebagai objek wisata kuliner malam baru di Kota Palembang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suryadana dan Octavia yang berjudul Pengantar Pemasaran Pariwisata yang mengenai objek wisata memiliki 4 komponen, yaitu objek daya tarik wisata (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibilities*), Keramah-tamahan (*Hospitality*). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komponen objek wisata yang ada di Lorong Basah *Night Culinary* berdasarkan persepsi masyarakat yang berkunjung. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Persepsi Masyarakat Tentang Objek Wisata Lorong Basah Night Culinary Kota Palembang*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah bagaimana persepsi masyarakat tentang objek wisata Lorong Basah *Night Culinary* di Kota Palembang.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan persepsi masyarakat tentang destinasi wisata Lorong Basah *Night Culinary* Kota Palembang. Studi ini diukur dari empat komponen objek wisata yaitu, atraksi, amenitas,

aksesibilitas, dan keramahtamahan yang diukur berdasarkan pendapat masyarakat yang pernah berkunjung ke objek wisata Lorong Basah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat saat ini tentang objek wisata kuliner malam Lorong Basah *Night Culinary* yang ditinjau dari empat komponen objek wisata yaitu *attraction*, *amenities*, *aksesibilities* dan *hospitality* berdasarkan pendapat masyarakat yang pernah berkunjung, sekaligus menjadi masukan dan saran pengembangan objek wisata kepada pengelola.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai ilmu pariwisata yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk mengembangkan komponen objek wisata yang ada pada Lorong Basah *Night Culinary* agar dapat terus dikenal sebagai destinasi wisata kuliner di Kota Palembang.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kepariwisataan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap persepsi wisatawan mengenai destinasi tidak hanya di Lorong Basah *Night Culinary* tapi juga destinasi lain.

1.6 Sistematikan Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab yang merupakan pendahuluan yang memeberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Merupakan landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang mendukung pemecahan masalah serta beberapa hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penentuan variabel, penentuan populasi dan sampel, dan penentuan skala pengukuran

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana persepsi masyarakat tentang Lorong Basah *Night Culinary* yang dilihat dari empat komponen objek wisata yaitu *Attraction*, *Accesibilites*, *Amenities* dan *Hospitality* melalui kuisisioner dengan pengukuran dengan skala likert dan perhitungan interpretasi skor. Dalam pembahasannya peneliti membandingkan hasil kajian dengan penelitian terdahulu

Bab V : Penutup

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran mengenai pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat.